


Sosialisasi Dampak Bullying dan Pencegahannya Di SDN 005 Samarinda Ulu

Gamar Al Haddar^{1*}, Eka Selvi Handayani², Nurul Hikmah³, Risa Aldayanti⁴, Rina Ramadana⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

E-mail: gamarhaddar19@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1466>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Juny 2025

Revised: 03 July 2025

Accepted: 09 July 2025

Kata Kunci:

Dampak Bullying,
Pencegahannya

Keywords:

Impact of Bullying,
Prevention



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “*Sosialisasi Dampak Bullying dan Pencegahannya bagi Siswa Sekolah Dasar*” dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Juni 2025, di aula SDN 005 Samarinda Ulu. Kegiatan ini melibatkan 70 siswa dari kelas IV hingga VI yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang berbagai bentuk bullying, dampaknya bagi korban, serta langkah-langkah pencegahannya yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan interaktif, seperti pemutaran video edukatif, diskusi santai, permainan kelompok, serta simulasi peran (role play). Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memahami konsep bullying secara teori, tetapi juga bisa merasakan langsung posisi korban maupun penolong dalam situasi yang sebenarnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banyak siswa yang sebelumnya belum memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, atau memberi julukan kasar termasuk dalam kategori bullying. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, menumbuhkan empati, dan membuat komitmen pribadi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah dan aman. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak dini secara menyenangkan dan bermakna. Sosialisasi seperti ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk berbicara, mendengar, dan tumbuh bersama dalam semangat saling menjaga.

Community service activities with the theme "Socialization of the Impact of Bullying and Its Prevention for Elementary School Students" were held on Thursday, June 12, 2025, in the hall of SDN 005 Samarinda Ulu. This activity involved 70 students from grades IV to VI who actively participated in the entire series of activities. This socialization aims to foster students' understanding of various forms of bullying, their impact on victims, and preventive measures that can be taken in the school environment. The methods used in this activity are participatory and interactive, such as showing educational videos, casual discussions, group games, and role-play simulations. This approach was chosen so that students not only understand the concept of bullying in theory, but can also directly feel the position of the victim or helper in a real situation. The results of the activity showed that many students previously did not understand that actions such as teasing, ostracizing, or giving harsh nicknames are included in the category of bullying. After participating in this activity, students began to show changes in attitude, develop empathy, and make personal commitments to creating a friendlier and safer school environment. This activity proves that with the right approach, character education can be instilled from an early age in a fun and meaningful way.

Socialization like this not only provides information, but also opens up space for students to talk, listen, and grow together in a spirit of caring for each other.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to Cite: Gamar Al Haddar et al (2025). Sosialisasi Dampak Bullying dan Pencegahannya Di SDN 005 Samarinda Ulu , 4(1) 890-894 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1466>

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi oleh institusi pendidikan di seluruh dunia. Di Indonesia, prevalensi kasus bullying, terutama di tingkat sekolah dasar, menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Fenomena ini mencerminkan tantangan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan dampak negatif bullying terhadap perkembangan anak, termasuk gangguan psikologis, penurunan prestasi akademik, serta risiko trauma jangka panjang. Tidak hanya korban, pelaku bullying juga sering kali menunjukkan perilaku antisosial yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk memahami dan menangani fenomena ini secara serius (Safaat, 2023).

Secara spesifik, di Kota Samarinda, kasus bullying di kalangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian utama. Lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat pembelajaran dan pengembangan karakter, terkadang justru menjadi arena terjadinya perilaku intimidasi. Rendahnya kesadaran siswa mengenai dampak bullying dan minimnya intervensi yang efektif menjadi faktor utama yang memperparah permasalahan ini.

Adanya bullying di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat tetapi juga pada suasana keseluruhan di lingkungan belajar (Safaat, 2023). Ketakutan dan ketidakamanan yang dirasakan siswa, baik sebagai korban maupun saksi, dapat menghambat proses pembelajaran dan mengikis semangat untuk berprestasi. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menciptakan budaya permisif terhadap kekerasan.

Sebagai salah satu upaya pencegahan, pendidikan mengenai dampak dan cara mengatasi bullying perlu diberikan sejak dini. Siswa sekolah dasar berada dalam fase perkembangan kritis di mana mereka mulai memahami nilai-nilai sosial, seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Jika diberikan edukasi yang tepat, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan mampu menciptakan lingkungan yang inklusif. (Ramadhanti & Hidayat, 2022)

Kegiatan sosialisasi mengenai dampak dan pencegahan bullying di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk menanggulangi permasalahan ini. Selain meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong mereka berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari bullying. Pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman diharapkan mampu menjangkau siswa dengan cara yang efektif dan berkesan. (Junindra et al., n.d.)

Selain itu, program ini bertujuan untuk memberdayakan guru dan orang tua dalam mendukung upaya pencegahan bullying. Dengan pengetahuan yang memadai, mereka dapat berperan sebagai fasilitator dan pendukung utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan kegiatan ini dapat mengubah cara pandang siswa terhadap bullying, dari yang sebelumnya dianggap sebagai hal biasa menjadi perilaku yang tidak dapat diterima dalam konteks apa pun. Dengan demikian, upaya ini menjadi langkah awal untuk menciptakan generasi muda yang kuat, berkarakter, dan peduli terhadap sesama.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2025 bertempat di SDN 005 Samarinda ulu Kota Samarinda. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain Laptop, LCD Proyektor, Sound System dan Kuisoner.

Metode yang diterapkan yakni sosialisasi secara langsung kepada siswa SDN 005 samarinda Ulu. Kegiatan dilakukan di aula. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan

interaktif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “*Sosialisasi Dampak Bullying dan Pencegahannya bagi Siswa SD*” dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Juni 2025, bertempat di aula SDN 005 Samarinda Ulu. Kegiatan ini melibatkan 70 siswa dari kelas IV dan V yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal hingga akhir.

Perundungan atau bullying di kalangan siswa sekolah dasar sering kali terjadi. Banyak anak yang belum memahami bahwa perilaku mengejek, mendorong, mengucilkan, atau menyebarkan rumor bisa menjadi bentuk bullying yang menyakitkan. Tak jarang, pelaku sendiri tidak menyadari bahwa tindakannya telah melukai teman sebayanya. Berangkat dari keprihatinan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang apa itu bullying, dampaknya, serta bagaimana cara mencegah dan menghadapinya. SDN 005 Samarinda Ulu dipilih sebagai lokasi kegiatan karena sekolah ini memiliki komitmen kuat terhadap pembinaan karakter siswa, terutama dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WITA di aula sekolah. Sebanyak 70 siswa dari kelas IV hingga VI hadir dan berkumpul dengan antusias. Mereka disambut oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, serta mitra pendamping kegiatan. Setelah sesi pembukaan, acara dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif singkat yang menggambarkan situasi bullying di sekolah. Tayangan ini menggugah banyak siswa. Beberapa terlihat tertawa kecil, ada juga yang tampak merenung. Tayangan tersebut menjadi pengantar untuk sesi utama, yakni sosialisasi interaktif.

Materi yang disampaikan mencakup Jenis-jenis bullying (verbal, fisik, sosial, dan siber), Dampak bullying bagi korban dan lingkungan sekolah, Tanda-tanda siswa yang mengalami bullying, Langkah pencegahan dan penanganan dan Peran teman, guru, dan keluarga dalam melindungi korban

Tim pelaksana menyampaikan materi secara interaktif, menggunakan pendekatan yang dekat dengan dunia anak-anak. Selain ceramah ringan, digunakan permainan kelompok, kuis, dan role play untuk memperjelas pesan-pesan utama. Misalnya, dalam sesi role play, siswa diajak bermain peran menjadi pelaku, korban, dan penolong. Dari simulasi tersebut, anak-anak belajar memahami perasaan orang lain dan pentingnya menjadi teman yang peduli.



Gambar 1 :
Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2 :
Kegiatan Simulasi



Gambar 3 :
Siswa Menyimak Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4 :
Mempraktikkan Gerakan Lagu
Antibullying

Respon siswa selama kegiatan sangat positif. Mereka aktif bertanya, bercerita, bahkan mengangkat tangan untuk berbagi pengalaman pribadi. Yang menarik, ada satu momen haru ketika seorang siswa laki-laki kelas VI menyampaikan, "Saya dulu sering memanggil teman saya dengan julukan yang dia nggak suka. Saya pikir itu lucu, tapi sekarang saya sadar itu menyakitkan." Pernyataan tersebut disambut hening sejenak, lalu tepuk tangan hangat dari teman-temannya. Momen-momen seperti inilah yang menunjukkan bahwa kegiatan ini benar-benar menyentuh kesadaran siswa dari dalam.

Di akhir kegiatan, siswa diminta menuliskan satu hal yang mereka pelajari dan satu janji yang akan mereka jaga. Hasil tulisan mereka menunjukkan pemahaman yakni:

1. "Saya janji akan membela teman yang dirundung."
2. "Saya tidak akan mengejek teman lagi."
3. "Saya akan minta maaf kepada teman saya yang pernah saya bully."

Kegiatan ditutup dengan foto bersama kepada siswa perwakilan kelas. Tak lupa, tim pelaksana juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak sekolah atas sambutan yang hangat dan kerjasama yang luar biasa.



Gambar 5 :

Foto Bersama Perwakilan Peserta Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di aula SDN 005 Samarinda Ulu ini memberikan gambaran nyata bahwa isu bullying di kalangan siswa sekolah dasar masih terjadi dan perlu ditangani dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan psikologis anak. Pemilihan tema dan metode pelaksanaan terbukti tepat sasaran (Harisman, 2015), terbukti dari tingginya partisipasi dan keterlibatan emosional siswa selama kegiatan berlangsung.

Salah satu hal paling terlihat yang ditemukan adalah bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara utuh makna *bullying*. Banyak dari mereka yang menganggap tindakan seperti memanggil teman dengan nama julukan, menertawakan kekurangan teman, atau menolak bermain bersama, bukanlah sesuatu yang salah. Namun setelah diberikan contoh visual dan simulasi, kesadaran mereka mulai tumbuh bahwa tindakan tersebut dapat menyakiti dan berdampak panjang bagi korban.

Aula sekolah yang biasanya digunakan untuk kegiatan ini menjadi ruang yang inklusif. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel, pemutaran video, serta kegiatan role play menjadikan suasana aula terasa lebih humanis dan akrab. Suasana ini penting karena memberikan rasa aman bagi siswa untuk berbicara jujur tentang pengalaman mereka. Suatu hal yang jarang terjadi dalam pembelajaran konvensional di kelas.

Dari segi psikologis, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa anak-anak sebenarnya memiliki kapasitas empati yang tinggi, hanya saja mereka belum terbiasa mengekspresikannya secara sehat. Ketika diberikan kesempatan untuk memahami sudut pandang korban, siswa mulai menunjukkan sikap simpatik dan reflektif. Hal ini terlihat dalam sesi cerita, ketika beberapa siswa mengungkapkan perasaan bersalah karena menyadari pernah melakukan tindakan yang tergolong bullying.

Kegiatan ini memperlihatkan betapa pentingnya pendekatan pendidikan karakter yang konkret dan aplikatif. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, melainkan membentuk kesadaran dan komitmen moral. Komitmen siswa yang ditulis di akhir kegiatan menjadi bukti bahwa nilai-nilai positif dapat ditanamkan jika disampaikan dengan cara yang menyentuh perasaan, bukan sekadar ceramah satu arah.

Kegiatan ini juga menjadi bahan refleksi penting. Beberapa guru menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka mata mereka terhadap dinamika sosial siswa yang tidak selalu terlihat di ruang kelas. Guru-guru mengaku akan lebih memperhatikan interaksi antar siswa, serta lebih peka terhadap tanda-tanda perundungan yang mungkin terjadi secara diam-diam.

Kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di sekolah lain, dengan catatan penting bahwa keberhasilan program tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada suasana yang diciptakan: rasa aman, ruang terbuka, dan komunikasi yang setara antara fasilitator dan siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial seperti anti-bullying harus dimulai sejak dini (Ramadhanti & Hidayat, 2022) dan tidak cukup hanya dimasukkan dalam kurikulum formal. Perlu pendekatan kreatif dan mendalam seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini, agar siswa tidak hanya tahu, tetapi juga mau berubah dan berkomitmen menjaga satu sama lain.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang dampak bullying dan cara pencegahannya yang dilaksanakan di aula SDN 005 Samarinda Ulu pada Kamis, 12 Juni 2025, menjadi pengalaman yang bermakna bagi semua pihak yang terlibat baik siswa, guru, maupun tim pelaksana. Melalui pendekatan yang sederhana namun menyentuh, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga belajar memahami perasaan orang lain dan pentingnya saling menjaga.

Anak-anak yang awalnya belum paham sepenuhnya tentang apa itu bullying, mulai membuka diri dan menyadari bahwa tindakan kecil yang mereka anggap biasa ternyata bisa menyakiti teman. Mereka belajar bahwa menjadi teman yang baik bukan hanya soal bermain bersama, tapi juga soal menghargai, membela, dan saling mendukung.

Dari cerita-cerita yang muncul, tulisan komitmen yang ditempel di papan, dan ekspresi wajah yang berubah dari cuek menjadi peduli, terlihat jelas bahwa kegiatan ini meninggalkan kesan yang dalam. Siswa mulai berani berkata, "Aku tidak mau jadi pelaku," atau, "Aku akan membantu teman yang diganggu." Dan dari sanalah harapan itu tumbuh bahwa sekolah bisa menjadi tempat yang lebih ramah, aman, dan menyenangkan bagi semua anak.

Kesadaran yang tumbuh dalam hati anak-anak hari itu mungkin sederhana, tapi dari kesederhanaan itulah perubahan dimulai. Dan semoga, setelah kegiatan ini selesai, semangat untuk saling menjaga tetap hidup, tak hanya di aula, tapi juga di kelas, di halaman sekolah, dan dalam keseharian mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM UWGM yang sudah memberikan bantuan moral dan materiil terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Harisman, T. (2015). Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1–11.
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (n.d.). *Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97–100. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13>